



Pengaruh Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Stephany¹, Susan Grace V. Nainggolan², Tri Wulandari³

¹Fakultas Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

*Pressure;
Opportunity;
Rationalization;
Fraudulent Financial
Report*

Abstract. The purpose of the research was to know the influence of pressure, opportunity, and rationalization on fraudulent financial reporting in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian stock exchange. This research uses quantitative method. The type of data used in this study is quantitative data, research data source from secondary data were obtained from consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian stock exchange which published their financial reports on their official websites. The research population were 55 consumer goods industry sector companies. Total samples were 14 companies. Samples were taken by using purposive sampling technique. Researcher also used a significant level 5%. The data were evaluated with the multiple linear regression analysis method. The results of partial research show that pressure and rationalization partially has a negative and insignificant effect on fraudulent financial report, opportunity partially has a positive and significant effect on fraudulent financial report. The results of simultaneous research shows that pressure, opportunity, and rationalization simultaneously effects fraudulent financial report.

Corresponding author*

Email: tanstephany48@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan cara perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Namun, dalam praktiknya, sering kali laporan keuangan dimanipulasi untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih baik dari kenyataan. Hal ini disebabkan oleh tekanan untuk mencapai target, lemahnya pengawasan, dan rendahnya integritas pelaku. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk menutupi informasi keuangan perusahaan yang sebenarnya.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Kecurangan pelaporan keuangan sering dikenal dengan istilah kecurangan manajemen. Hal ini disebabkan karena kecurangan biasanya dilakukan oleh pihak manajemen. Banyak hal yang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan antara lain adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), maupun rasionalisasi (*rationalization*). Perusahaan harus mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan agar perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan adalah adanya tekanan (*pressure*). Tekanan adalah kondisi atau keadaan yang memaksa seseorang ataupun suatu pihak melakukan tindakan kecurangan. Terdapat empat jenis kondisi umum yang sering terjadi pada tekanan sehingga mengakibatkan kecurangan, yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, dan kebutuhan finansial pribadi.

Penyebab lain yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan adalah adanya peluang (*opportunity*). Peluang bisa berasal dari berbagai faktor, yakni lemahnya sistem pengendalian internal, kepercayaan terhadap tugas seseorang yang terlalu luas, minimnya pelatihan, kurangnya tuntutan untuk pelaku kecurangan, serta lemahnya budaya etis.

Selain itu, faktor yang menyebabkan manajer atau karyawan melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi dilakukan karena pelaku merasa berjasa terhadap perusahaan, pelaku beranggapan bahwa tujuannya baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan pelaku menganggap bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara parsial maupun simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kecurangan Pelaporan Keuangan

Kecurangan pelaporan keuangan adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kecurangan pelaporan keuangan dilakukan untuk mempertahankan citra perusahaan atau mencapai target tertentu. (Ardianingsih, 2021; Lubis, 2023; Prasetyono et al., 2023; Rahmatika, 2020; Zamzam, 2023)

$$\text{M-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

2.2. Tekanan

Tekanan dalam kecurangan pelaporan keuangan merupakan situasi atau dorongan yang membuat individu atau kelompok merasa terdorong untuk memanipulasi atau menyajikan laporan keuangan secara tidak benar. (Ardianingsih, 2021; Ariyadi, 2024; Nengseh et al., 2023; Pebruary et al., 2020; Zamzam, 2023)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



2.3. Peluang

Peluang dalam kecurangan pelaporan keuangan merupakan kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang atau kelompok untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Peluang ini sering muncul akibat kelemahan dalam sistem pengendalian internal maupun akibat kurangnya pengawasan. (Ariyadi, 2024; Nengseh et al., 2023; Prasyono et al., 2023; Rahmatika, 2020; Zamzam, 2023)

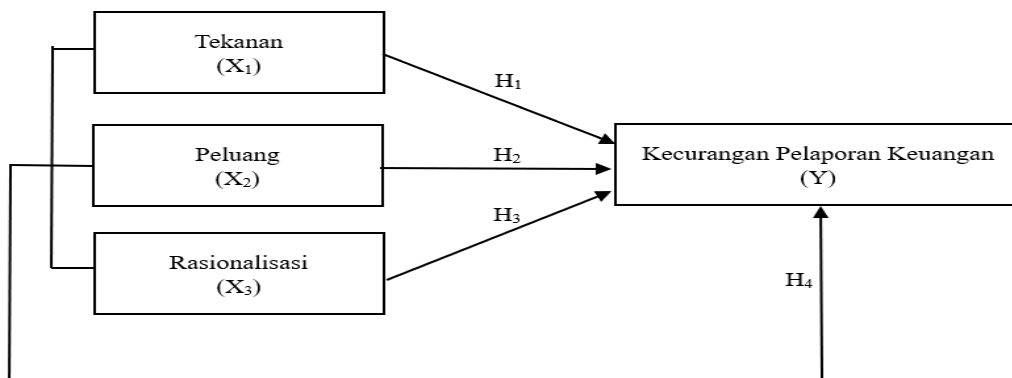
$$DSRI = \frac{\text{Piutang usaha } t / \text{Penjualan } t}{\text{Piutang usaha } t - 1 / \text{Penjualan } t - 1}$$

2.4. Rasionalisasi

Rasionalisasi dalam kecurangan pelaporan keuangan merupakan proses membenaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meyakinkan diri bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan dapat dibenarkan. (Ariyadi, 2024; Pebruary et al., 2020; Rahmatika, 2020; Tuanakotta, 2014; Zamzam, 2023)

$$TATA = \frac{\text{Laba usaha} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia pada situs www.idx.co.id dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan April 2025. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2020), “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang”. Data kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan keuangan sektor industri barang konsumsi selama periode penelitian. Data yang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Wahyudi, 2017), “Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu, misalnya data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui website www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berjumlah 55 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2016), “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Menurut (Gainau, 2016), “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 sampel yang terdiri dari 14 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu periode 2019-2023. Data diolah dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Teknik analisis data terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Enterprise, 2018), “Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif ditampilkan dalam hasil seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, baik dalam bentuk analisis angka maupun diagram (gambar)”.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Enterprise, 2018), “Uji normalitas bertujuan agar bisa diketahui apakah distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian tersebut memiliki distribusi normal atau tidak”.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gunawan, 2018), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas”.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2020), “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ".

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2020), "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)".

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Gunawan, 2018), "Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen".

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Kecurangan Pelaporan Keuangan
- X1 : Tekanan
- X2 : Peluang
- X3 : Rasionalisasi
- α : Konstanta
- β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi
- e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (t)

Menurut (Sujarweni, 2020), "Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ ".

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Menurut (Sujarweni, 2020), "Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan".

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Menurut (Sujarweni, 2020), “Koefisien Determinasi (Goodness of fit), yang dinotasikan dengan R2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Pelaporan Keuangan	70	-4,0300	-,0380	-2,437943	,7183918
Tekanan	70	-,1911	,3580	,097373	,1175611
Peluang	70	,2700	3,1200	1,016471	,4902257
Rasionalisasi	70	,0000	1,0000	,457143	,5017567
Valid N (listwise)	70				

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 70 sampel. Kecurangan Pelaporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -4,0300, nilai maksimum sebesar -0,0380, nilai rata-rata sebesar -2,437943 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7183918. Tekanan memiliki nilai minimum sebesar -0,1911, nilai maksimum sebesar 0,3580, nilai rata-rata sebesar 0,097373 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1175611. Peluang memiliki nilai minimum sebesar 0,2700, nilai maksimum sebesar 3,1200, nilai rata-rata sebesar 1,016471 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4902257. Rasionalisasi memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,457143 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5017567.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,068
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui nilai test statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,164 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44224953
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,053
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

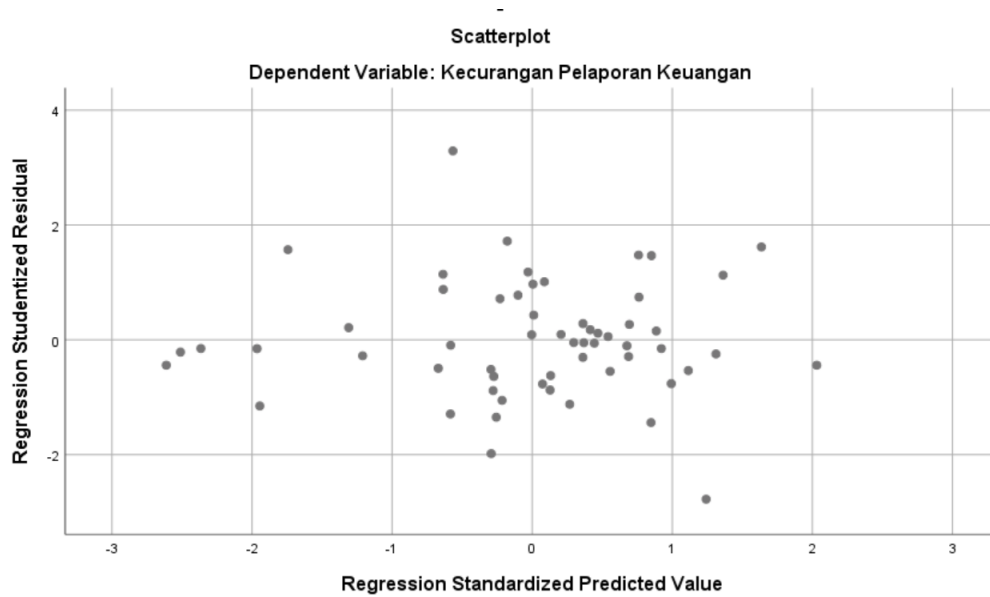
Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui nilai test statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,112 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0,067. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan	,943	1,061
	Peluang	,968	1,033
	Rasionalisasi	,973	1,028

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Dari hasil output SPSS diatas, dapat dilihat semua nilai Tolerance variabel yang didapatkan > 0,10 dan semua nilai VIF yang didapatkan < 10. Dengan demikian, dapat diasumsikan model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi tidak mengalami multikolinearitas.



Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,277

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Peluang, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,277. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson yang menggunakan signifikansi 5% untuk jumlah sampel (n) sebanyak 58 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dapat diketahui nilai dL sebesar 1,4692 dan nilai dU sebesar 1,6860. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat $dU < d < 4-dU$ ($1,6860 < 2,277 < 2,3140$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3,466	,256	
	Tekanan	-,532	,624	-,103
	Peluang	1,085	,259	,499
	Rasionalisasi	-,143	,121	-,141

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kecurangan Pelaporan Keuangan} = -3,466 - 0,532 \text{ Tekanan} + 1,085 \text{ Peluang} - 0,143 \text{ Rasionalisasi} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -3,466 menunjukkan bahwa jika nilai variabel tekanan, peluang, dan rasionalisasi bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai kecurangan pelaporan keuangan sebesar 3,466.
2. Nilai koefisien regresi (β) variabel tekanan bernilai negatif (-) sebesar -0,532, maka bisa diartikan bahwa jika variabel tekanan meningkat maka variabel kecurangan pelaporan keuangan akan menurun, begitu juga sebaliknya.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



3. Nilai koefisien regresi (β) variabel peluang bernilai positif (+) sebesar 1,085, maka bisa diartikan bahwa jika variabel peluang meningkat maka variabel kecurangan pelaporan keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi (β) variabel rasionalisasi bernilai negatif (-) sebesar -0,143, maka bisa diartikan bahwa jika variabel rasionalisasi meningkat maka variabel kecurangan pelaporan keuangan akan menurun, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-13,515	,000
	Tekanan	-,852	,398
	Peluang	4,189	,000
	Rasionalisasi	-1,183	,242

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji t pada output SPSS diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan memiliki nilai thitung sebesar -0,852 dengan nilai signifikan sebesar 0,398. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 2,00404. Oleh karena itu, nilai thitung < ttabel yaitu dengan nilai $-0,852 < 2,00404$ dan nilai signifikan > 0,05 yaitu dengan nilai $0,398 > 0,05$.
2. Variabel Peluang memiliki nilai thitung sebesar 4,189 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 2,00404. Oleh karena itu, nilai thitung > ttabel yaitu dengan nilai $4,189 > 2,00404$ dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$.
3. Variabel Rasionalisasi memiliki nilai thitung sebesar -1,183 dengan nilai signifikan sebesar 0,242. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 2,00404. Oleh karena itu, nilai thitung < ttabel yaitu dengan nilai $-1,183 < 2,00404$ dan nilai signifikan > 0,05 yaitu dengan nilai $0,242 > 0,05$.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		F	Sig.
1	Regression	6,251	,001 ^b
	Residual		
	Total		



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Peluang, Tekanan

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 6,251 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5%. Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,78. Oleh karena itu, nilai Fhitung > Ftabel yaitu dengan nilai 6,251 > 2,78 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai 0,001 < 0,05.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,508 ^a	,258	,217

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Peluang, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber tabel: Hasil data diolah, 2025 (hasil output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini berarti sebesar 21,7% variabel Kecurangan Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi, sedangkan sisanya sebesar 78,3% variabel Kecurangan Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, Fraud Diamond, Fraud Pentagon, dan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, disimpulkan bahwa Tekanan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung < ttabel yaitu -0,852 < 2,00404 dan nilai signifikan > 0,05 yaitu dengan nilai 0,398 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2021; Kuang & Natalia, 2023; Rezianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghaisani & Supatmi, 2023; Sihombing & Eirene Panggulu, 2022) yang menyatakan bahwa Tekanan berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, disimpulkan bahwa Peluang berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung > ttabel yaitu $4,189 > 2,00404$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuang & Natalia, 2023; Rezianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa Peluang berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2021) yang menyatakan bahwa Peluang berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, disimpulkan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung < ttabel yaitu $-1,183 < 2,00404$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0,242 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghaisani & Supatmi, 2023; Rezianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2021; Kuang & Natalia, 2023; Sihombing & Eirene Panggulu, 2022) yang menyatakan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, disimpulkan bahwa secara simultan tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan Fhitung > Ftabel yaitu $6,251 > 2,78$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rezianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa hanya variabel peluang yang berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut ini:



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. Secara parsial, variabel tekanan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Secara parsial, variabel peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Secara parsial, variabel rasionalisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Secara simultan, variabel tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Uji R²) diketahui bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi dapat menjelaskan sebesar 21,7% keterkaitan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni X₁, X₂, dan X₃ secara simultan atau bersama-sama, mempengaruhi variabel Y sebesar 21,7% dan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, Fraud Diamond, Fraud Pentagon, dan variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan kepada akademis adalah sebagai berikut:

1. Menambah atau Mengubah Variabel Penelitian
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, misalnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, variabel Fraud Diamond, maupun variabel Fraud Pentagon.
2. Perluasan Cakupan Geografis
Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang kurang beragam karena sampel hanya diambil dari satu sektor yaitu pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah dan sektor yang diteliti.
3. Menggunakan Sampel Perusahaan Sub Sektor Lain
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan populasi dengan kriteria subsektor atau sektor yang lain atau memperluas sampel yang akan digunakan jika bahan penelitian ini dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2018). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Audit and Accounting Guide*, 1(82), 785–793. <https://doi.org/10.1002/9781119529088.app7>
- Akbar, D. A., Africano, F., & Isrodinata, R. (2021). Can Fraud Diamond Affect Fraud Financial Statement In Sharia Commercial Banks? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 40–57. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16256>
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Ariyadi, F. (2024). *Strategi Anti-Fraud: Sebuah Panduan Lengkap*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Baridwan, Z., & Subroto, B. (2024). Pressure and Opportunity As Drivers of Fraudulent Financial Reporting Intention: an Experimental Study. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(1), 124–137. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i1.6221>
- Chalissa, A. T., & Suryani, E. (2024). Mendeteksi Faktor-faktor Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Artificial Neural Network. *Owner*, 8(1), 541–552. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1895>
- Enterprise, J. (2018). *SPSS Komplet untuk Mahasiswa: Tutorial komprehensif untuk memahami SPSS bagi para mahasiswa*. PT Elex Media Komputindo.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian* (C. Subagya (ed.)). PT Kanisius.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2), 1752–



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>

Lubis, H. Z. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond* (F. Saragih (ed.)). UMSU Press.

Nengseh, Y. D., Suharno, & Harimurti, F. (2023). *Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Dana Desa*. CV Arta Media.

Nugroho, D., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud in Fraudulent Financial Statements: the Moderating Role of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 46–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>

Pebruary, S., Edward, M. Y., Cokrohadi-sumarto, E. N. F. W. bin M., & Adhiatma, A. (2020). *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Deepublish.

Prasetyono, Sakti, E., Riskiyadi, M., Toyyib, M., Ummiyati, D., A'la, M., Ismail, M., & Faizah, Y. N. (2023). *Financial Transaction Fraud: A Bibliometric Approach* (Tarjo (ed.)). Penerbit Adab.

Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7–12.

Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing: Kajian Teoretis dan Empiris*. Deepublish.

Rezianti, M. A., Astuti, S. W. W., & Wicaksono, A. P. N. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 10(3), 471–490. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43463>

Sihombing, T., & Eirene Panggulu, G. (2022). Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

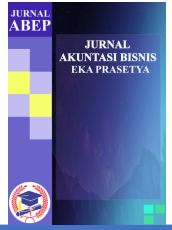
Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Tuanakotta, T. M. (2014). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. UB Press.

Zamzam, I. (2023). *Fraud Penganggaran Pemerintah Daerah: Peran Religiusitas Anggota DPRD terhadap Penolakan Fraud dalam Penganggaran*. CV. Diva Pustaka.